Keindahan Buah Naga dan Motif Udan Liris Dalam Busana Koktail

Jurnal

Oleh :

Ayu Nuarida

NIM 1400037025

PROGRAM STUDI D3 BATIK DAN FASHION

JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2017

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Abstrak

Buah Naga *(hylocereusundatus),* merupakan jenis tumbuhan kaktus yang berasal dari Meksiko, Amerika Tengah dan Amerika Selatan. Buah Naga termasuk tumbuhan yang tidak lengkap karena tidak memiliki daun, tetapi memiliki akar, batang bunga dan buah.Tumbuhan ini menjadi sebuah inspirasi karya seni tugas akhir berupa busana koktail, dengan kombinasi motif Udan Liris. Korelasi buah Naga dan motif Udan Liris karena buah Naga panen pada saat musim hujan.

Metode penciptaan di mulai dengan pengumpulan data yaitu melalui studi pustaka dan studi lapangan, metode perancangan dan juga metode perwujudan. Teknik perwujudan yang di terapkan pada keseluruhan karya yaitu teknik batik, berupa tutup celup dan colet pada sebuah kain yang terlebih dahulu dipola.

Hasil di dalam penciptaan karya ini berupa busana koktail dengan motif batik buah Naga yang di dominasi latar berwarna romantis. Buah Naga dikombinasi dengan motif Udan Liris, sedangkan jenis busana adalah koktail.

Kata kunci : buah Naga, busana koktail, *Udan Liris*, batik

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Abstrack

Dragon fruit *(hylocereus undatus)* is a fruit of cactus plant originated from Mexico, Central America and South America. Dragon fruit is an incomplete plant for it doesn't have leaves however it does have roots, stem, flower & fruit. This plant is an inspiration for art final assignment which is several cocktail dresses combined with *Udan Liris* pattern. The correlation between Dragon fruit and Udan Liris pattern is because Dragon fruit are harvested during rainy season.

Creation method began with data compiling method through literature study and field study, designing method and also materialization methode. Materialization technique applied to the entirety of art pieces were *batik* technique : *tutup celup* and *colet* on pattern fabric.

The result of this creation is several cocktail dresses with Dragon fruit *batik* pattern dominated by romantic colours. Dragon fruit combined with *Udan Liris* pattern while the type of dress is cocktail.

Keywords : Dragon fruit, cocktail dress, *udan liris, batik*

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Terkadang seseorang memiliki jenis makanan tertentu sebagai makanan favoritnya, seperti jajanan, minuman, sayuran, maupun buah-buahan contohnya buah Naga. Buah Naga merupakan buah yang sudah tidak asing bagi masyarakat Indonesia. Salah satu buah eksotis khas Asia ini mudah dijumpai di supermarket, pasar tradisional, ataupun pedagang kaki lima. Buah Naga memiliki bentuk dan warna yang unik dengan warna magenta dan kombinasi hijau.

Buah Naga juga memiliki rasa yang enak dan termasuk salah satu golongan *super fruit* atau buah yang memiliki kandungan vitamin dan antioksidan yang tinggi. Ada empat jenis buah Naga, yaitu buah Naga berdaging putih, merah, super merah dan kuning. Menurut Andoko *et. al* (2012) Dua jenis pertama yang disebutkan merupakan dua varietas paling banyak dibudidayakan di Indonesia.

Di mulai dari sinilah muncul ide untuk membuat sebuah motif batik buah Naga di modifikasi dengan batik motif Udan Liris karena buah Naga berbuah setiap musim hujan.

Batik kini tak lepas dari kehidupan masyarakat Indonesia semenjak ditetapkan UNESCO sebagai warisan budaya dunia semenjak 2 Oktober 2009 menurut website *Fitinline*. Macam variasi batik dari batik tradisional sampai batik kontemporer menjadi pilihan masyarakat Indonesia. Pola batik tradisional salah satu contohnya adalah batik Lereng. Batik motif Lereng adalah salah satu jenis batik geometris dengan pola diagonal. Motif geometris pada batik dapat dilihat pada susunan pola yang berulang dan membentuk corak sama. Pola diagonal miring pada motif batik Lereng juga ditemukan pada motif batik Udan Liris. Batik Udan Liris merupakan salah satu motif batik pedalaman di Indonesia. Batik Udan Liris berarti hujan rintik-rintik. Makna batik Udan Liris adalah ketabahan dan harus menjalani hidup prihatin biarpun dilanda hujan dan panas. Bagi orang yang berumah tangga harus berani dan hidup prihatin. Batik Udan Liris juga memiliki arti kesuburan.

Motif batik Udan Liris nanti akan di modifikasi dengan buah Naga dengan warna-warna *soft* cerah seperti warna pink pastel, kuning, hijau. Warna-warna pastel cerah diambil untuk memadukan dengan busana koktail itu sendiri. Busana koktail adalah busana yang di gunakan saat pesta sore antara jam 18:00 sampai 20:00. Busana ini dibuat dari bahan yang ringan seperti sifon, satin dan sutra. Busana koktail juga termasuk busana pesta siang, memiliki siluet yang sederhana dan warna yang romantik.

B. Rumusan Penciptaan

Bagaimana menciptakan motif batik yang terinspirasi dengan Buah Naga dan motif Udan Liris untuk diaplikasikan kedalam busana koktail?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Menciptakan motif batik buah Naga dan Udan Liris untuk diaplikasikan ke dalam busana koktail.

2. Manfaat

a. Meningkatkan kemampuan dalam proses kreativitas penciptaan desain motif.
b. Menjadi pembelajaran untuk mengembangkan potensi batik.
c. Menjadi media pembelajaran institusi.
d. Menambah variasi batik Nusantara.

D. Metode Pendekatan dan Penciptaan

1. Metode Pendekatan

a. Metode Pendekatan Estetika

Metode estetis yang digunakan penulis pada penciptaan karya tugas akhir ini menggunakan teori estetika dari Djelantik A.A.M. Menurutnya dalam buku yang berjudul *Estetika Sebuah Pengantar*(Djelantik,2004:13) keindahan adalah hal yang masing-masing komponen-komponen mempunyai ciri, sifat yang menentukan taraf keindahan itu.

Metode ini digunakan untuk mengolah sumber ide yang berasal dari Buah Naga, motif Udan Liris dan busana koktail. Data tersebut nantinya masih diseleksi kembali untuk mendapatkan data yang sesuai dengan pendekatan yang digunakan, yang pada akhirnya akan digunakan sebagai acuan dalam penciptaan busana koktail.

b. Metode Pendekatan Ergonomis

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995:269), ergonomis berarti bersifat ergonomi. Menurut Palgunadi (2008:73), "Ergonomi merupakan suatu ilmu yang dapat dikatakan berkembang bersama-sama dengan antropometri". Berkaitan dengan hubungan antara manusia dengan produk, ergonomic sering disebut juga sebagai 'ilmu yang berkaitan erat dengan faktor-faktor manusia', demikian menurut Palgunadi (2008:73). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995:269), ergonomic sendiri memiliki arti penyerasian antara pekerja, jenis pekerjaan, dan lingkungan.

Metode pendekatan ini digunakan sebagai acuan dalam pembuatan busana. Metode pendekatan ini juga menjadi salah satu syarat untuk menciptakan sebuah karya pakai contohnya busana. Karya yang dihasilkan dari penciptaan nantinya harus memiliki kenyamanan saat di pakai seperti tujuan dari ergonomis itu sendiri.

2. Metode Penciptaan

a. Metode Pengumpulan Data

Penciptaan karya seni tidak lepas dari adanya referensi data. Referensi(rujukan) diperlukan untuk melengkapi data yang akan digunakan sebagi acuan dalam menciptkan karya seni. Dalam hal ini diperlukan berbagai macam metode dalam pengumpulan data antara lain :

1) Studi Pustaka

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Referensi data dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai data melalui media cetak, buku, jurnal, makalah ataupun media internet. Pencarian buku dilakukan di perpustakaan kampus dengan memakai sumber Data yang didapat nantinya digunakan sebagai salah satu acuan atau referensi dalam penciptaan karya seni maupun sebagai pelengkap data yang ada. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data berupa catatan**.**

2) Studi lapangan

Studi lapangan dilakukan untuk mencari referensi data secara langsung dengan meneliti atau melihat data tersebut. Teknik yang digunakan berupa pengamatan dan observasi secara langsung ke kebun buah Naga di jalan Kaliurang km 10 Yogyakarta guna mendapatkan data yang lebih riil dan akurat.

b. Metode Analisis Data

Analisis data diperlukan untuk menganalisi dan mengindentifikasi data-data yang didapatkan dari studi lapangan maupun stuti pustaka. Data yang diperoleh akan disaring kembali menggunakan metode pendekatan ergonomis dan estetis sebelum digunakan sebagai acuan. Metode ini digunakan agar nantinya dalam menciptkan karya seni data yang diperoleh tidak keluar dari jalur ataupun tidak sesuai dengan yang diinginkan.

c. Metode Perwujudan

Metode penciptaan yang digunakan dalam pembuatan karya merujuk pada teori milik SP. Gustami, yaitu dengan tiga tahap enam langkah diantaranya sebagai berikut:

1). Proses eksplorasi adalah proses pengumpulan dan pencarian data mengenai sumber informasi yang akan digunakan dalam penciptaan karya. Dalam proses ini, penulis mengumpulkan sumber mengenai buah Naga, motif Udan Liris dan busana koktail. Data yang dicari berupa data visual, sejarah, dan anatominya, pencarian data dilakukan dengan cara studi pustaka berupa membaca buku pertanian tentang buah Naga, majalah Trubus, makalah taupun pencarian di web ataupun mengamati langsung data yang ada di kebun buah Naga. Data yang didapat digunkan sebagai acuan taupun rujukan untuk menciptkan sebuah kreatifitas maupun ide dalam penciptaan karya seni.

2). Proses perancangan karya dilaksanakan setelah mendapatkan sumber ide dan data acuan. Data yang diperoleh dari tahap eksplorasi yang berupa gambar taupun foto diolah kembali untuk dijadikan sebuah inspirasi dalam membuat sketsa karya. Pembuatan sketsa karya busana dan batik dilakukan berulang kali untuk mendapatkan sebuah motif atupun karya yang sesuai dengan apa yang diinginkan. Sketsa karya yang telah terpilih natinya dikumpulkan dan menjadi acuan sebuah koleksi busana yang akan diciptakan.

3). Proses perwujudan dimulai dari proses pembuatan pola busana, motif batik dan penjahitan busana. Proses perwujudan diawali dengan pembuatan pola dasar busana, yang nantinya dilanjutkan dengan

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

pembuatan pecah pola busana sesuia dengan desain busana yang terpilih. Pembuatan pola dilakukan pada tahap awal untuk mempermudah dalam penjiplakan motif batik pada tahapan selajutnya. Diharapkan motif batik yang didapat nantinya tidak terpotong maupun hilang dalam teknik penjaitan, dan jugasalah satu cara untuk menghemat kain dalam pembuatan busana. Tahapan selajutnya berupa penjiplakan motif batik yang sudah di pilih pada tahapan sketsa. Motif batik dijiplak langsung pada kain yang telah berpola, yang kemudian dilanjutkan dengan pencantingan pada motif batik, sebagian motif diberi *isen-isen* dan diblok. Kain yang telah selesai dicanting masuk pada tahapan pewarnaan, pada tahapan ini digunakan dua teknik yaitu tutup celup dan colet. Kain yang telah selesai diwarna masuk pada tahapan pelorotan, pada tahapan ini kain direbus dengan campuran soda abu untuk melorotkan malam yang menempel, setelah pelorotan selesai kain masuk pada tahapan pemotongan pola, penjahitan dan fisnishing.

Tahapan evaluasi karya dilakukan pada saat pagelaran busana atau fashion show. Evaluasi karya dilakukan untuk melihat hasil keseluruhan karya yang telah melalui proses perwujudan, dan pemberian nilai dari hasil yang telah didapatkan dalam penciptaan karya tersebut.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Hasil dan Pembahasan

a. Hasil Karya 1

Gambar 1. Karya 1

Judul : Peach

Media : kain prima, brokat, katun

Warna : Remazol dan indigosol

Tahun Pembuatan : 2017

Ukuran : M

Model : Peni Untari

Konsep karya

Busana ini memakai brokat warna pastel seperti warna buah *Peach* sebagai *outer*nya. Warna biru indigosol pada karya ini tidak merata karena saat di jemur kain tertekuk sehingga bagian pada pojok pinggang belang. Potongan baju sederhana dengan *outer* brokat supaya cocok untuk aktifitas di dalam atau luar ruangan pesta. Warna biru muda membuat kesan cerah dan cocok untuk acara pesta koktail di kolam renang. Brokat memakai tumpal

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

pada bagian sisi depan supaya menambah keindahan busana *Peach* ini. Fokus batik hanya terdapat dibagian bawah depan karena outer brokat bisa menutupi banyak bidang. Bros bunga disematkan dibagian dada supaya menambah kesan elegan.

b. Hasil Karya 2

Gambar 2. Karya 2

Judul	: Pitahaya
Media	: kain dobby, kain primissima
Warna	: Remazol dan indigosol
Tahun Pembuatan	: 2017
Ukuran	: M
Model	: Peni Untari

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Pembahasan Karya

Dress ini dominasi berwarna *soft pink* yang dihasilkan dari indigosol pink. Konsep feminim namun sexy sehingga penulis memutuskan tanpa furing sehingga efek transparan dengan model potongan *back less* yaitu punggung terekspose. Karya ini mengalami kendala saat hendak dilorot terkena reaksi warna karya lainnya yang berwarna biru sehingga ada efek seperti kelunturan dibagian rok walau tidak banyak namun cukup menganggu. Bahan Dobby yang digunakan sebagai media pembatikan membuat efek mengkilat pada batik sehingga cocok untuk busana pesta koktail karena elegan.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Kesimpulan

Tujuan menciptakan ini adalah menciptakan sebuah motif baru dengan inspirasi buah Naga yang diaplikasikan dalam sebuah busana koktail. Proses perwujudkan karya dari kain sampai menjadi busana diawali dengan membuat rancangan awal kemudian digambar diatas kain. Lalu dicanting, diwarna, dan dilorod.Setelah batik jadi kemudian dipotong dan dijahit sesuai pola. Kendala ketika melakukan proses yaitu:

1. Cuaca yang panas membuat lilin malam cepat meleleh.
2. Jarak pencantingan dan pewarnaan yang jauh membuat cantingan lilin malam meleleh ketika perjalanan.
3. Api yang sulit dikontrol menggunakan kompor minyak memyebabkan lilin malam terlalu panas sehingga tipis hasilnya ketika dicanting sendiri.

Saran

Melakukan pencantingan dan pewarnaan yang lokasinya tidak jauh supaya lilin malam tidak meleleh saat diperjalanan. Bidang media menjemur untuk metode pewarnaan indigosol lebih baik memakai media datar karena penulis menjemur diatas rumput dan bayangan rumput tersebut membuat warna indigosol tidak rata.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Daftar Pustaka

A.A.M, Djelantik. 2004. *Estetika Sebuah Pengantar*. Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, Bandung

Ari, Wulandari. 2011. *Batik Nusantara,Makna Filosofis, Cara Pembuatan, Industri Batik.* Andi Offset. Yogyakarta

Andoko, Agus, H. Nurrasyid. 2012. *5 Jurus Sukses Hasilkan Buah Naga Kualitas Prima.*PT. AgroMedia Pustaka. Jakarta.

Doellah, Santosa. 2002. *Batik The Impact Of Time And Environment.* Danar Hadi. Solo

Kristanto, Daniel. 2014. *Berkebun Buah Naga.* Penebar Swadaya. Jakarta

Victoria, Dian. 2011. *Spirit Of Cocktail, 100 Kreasi Gaun Pesta Cocktail*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta

Palgunadi, Bram. 2008.*Desain Produk 3: Aspek-aspek Desain*. Penerbit ITB. Bandung

Poespo, Goet. 2009. *A to Z Istilah Fashion*. Kompas Gramedia. Jakarta

Pepin Van Roojen. 2002. *Batik Design*. The Pepin Press. Singapore

Sp. Gustami. 2004. "Proses Peciptaan Seni Kriya: Untaian Metodologis"' Program Pascasarjana S2 Penciptaan dan Pengkajian Seni ISI Yogyakarta. Yogyakarta

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Salamun dkk. 2013. *Kerajinan Batik dan Tenun*. Balai Pelestarian Budaya (BPNB) Daerah Istimewa Yogyakarta. Yogyakarta

Lisbijanto, Herry. 2013. *Batik*. GRAHA ILMU. Yogyakarta

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Webtografi

http://www.cantikitu.com/2015/07/15-khasiat-buah-naga-merah-untuk.html diakses tanggal 04 Februari pukul 23.11

https://fitinline.com/article/read/keunikan-makna-filosofi-batik-klasik-motif-udan-liris/diakses tanggal 04 Februari pukul 23.11

https://fitinline.com/article/read/cocktail-dress/diakses tanggal 04 Februari pukul 23.11

https://www.sipendik.com/kiat-sukses-budidaya-buah-naga/)diakses tanggal 04 Februari pukul 23.11

https://fitinline.com/article/read/keunikan-makna-filosofi-batik-klasik-motif-udan-lirisdiakses tanggal 04 Februari pukul 23.11\

https://fitinline.com/article/read/penetapan-2-oktober-sebagai-hari-batik-nasional/n diakses tanggal 26 Juli pukul 18:10

https://www.dreamstime.com/stock-illustration-pattern-batik-udan-liris-background-riris-implies-fortitude-must-bear-life-concerned-even-if-hit-rain-image50767269 diakses tanggal 04 Februari pukul 23.11

https://uk.pinterest.com/lorgon76/wedding-ideas/diakses tanggal 04 Februari pukul 23.11

https://uk.pinterest.com/pin/354447433153467637diakses tanggal 04 Februari pukul 23.11

https://uk.pinterest.com/pin/298011700325630803diakses tanggal 04 Februari pukul23.11

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

https://gamisjilbabsyari.com/inilah-bahan-ceruti-karakteristik-ciri-cirinya-dan-contoh-penggunaannyadiakses tanggal 29 Maret pukul 07:25

https://batikculture.wordpress.com/2015/10/03/batik-yogyakarta diakses tanggal 16 Juni pukul 20.00

http://www.kompasiana.com/gapey-sandy/inilah-motif-batik-dan-makna-simboliknya_54f5d1e6a33311181f8b4647 diakses tanggal 16 Juni pukul 20.00

https://fitinline.com/article/read/keunikan-makna-filosofi-batik-klasik-motif-udan-liris?fb_action_ids=10201221001913222&fb_action_types=og.likes&fb_source=other_multiline&action_object_map=%5B596828793694665%5D&action_type_map=%5B%22og.likes%22%5D&action_ref_map=%5B%5D diakses tanggal 16 Juni pukul 20.00

https://uk.pinterest.com/lorgon76/wedding-ideas/) diakses tanggal 16 Juni pukul 20.00

http://rpdress.com/emerald-cocktail-dresses/) diakses tanggal 16 Juni pukul 20.00

https://id.pinterest.com/pin/411023903467346383/?lp=truediakses tanggal 16 Juni pukul 20.00

https://www.pinterest.se/pin/23925441748883783/)diakses tanggal 16 Juni pukul 20.00

http://bahankain.com/wp-content/uploads//2015/10/kain-dobby-untuk-batik-450x391.jpgdiakses tanggal 29 Maret pukul 07:25

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta